

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM PENYUSUNAN SOAL HOTS MELALUI TEKNIK WORKSHOP
DI SDN 02 TANJUNG ALAM**

Erinal

SDN 02 Tanjung Alam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan , menyusun serta menyajikan soal HOTS (High Order Thinking Skill) kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 02 Tanjung Alam . Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisa soal dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau penyelesaian soal berlevel HOTS yang berujung pada rendahnya nilai hasil belajar peserta didik. Upaya peningkatan kemampuan penyusunan soal HOTS dilakukan dengan melengkapi 10 (sepuluh) unsur penyusunan soal HOTS diantaranya menganalisa Kompetensi Dasar dan Indikator, membuat sebaran level soal, menentukan kata kerja operasional , membuat kisi kisi soal, membuat soal, membuat stimulus, menentukan variasi soal, membuat sebaran kunci jawaban, membuat pedoman penskoran, membuat telaah soal dan membuat analisa kevalidan soal,. Penelitian ini dilakukan dengan tehnik workshop dengan cara pemberian materi terhadap indikator yang belum tuntas secara klasikal dilanjutkan dengan bimbingan penyusunan soal yang dilakukan secara kolaboratif antara sesama guru sehingga dengan kolaborasi yang dilakukan diharapkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus penelitian yang bersifat kualitatif dengan rangkaian tindakan per siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah data berupa dokumen perencanaan penyusunan soal HOTS serta aktivitas guru dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Berdasarkan analisa data yang diperoleh terhadap dokumen penyusunan soal HOTS dan aktivitas belajar mengajar berbasis HOTS yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan penyusunan soal HOTS guru dari kegiatan pra siklus 63 % menjadi 72 % pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 85 % pada siklus II. Selain itu, peningkatan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan taraf berfikir tingkat tinggi (HOTS) yang disusun guru juga mengalami peningkatan dari rerata 71,00 menjadi 77,00 pada siklus I dan meningkat menjadi 84,00 pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik workshop sesuai diterapkan di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Soal HOTS khususnya di SDN 02 Tanjung Alam

Kata Kunci: soal HOTS, PTS, Teknik Workshop

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah adalah pemimpin (*leader*) sekaligus pengelola (*manager*) di sekolah yang menentukan arah pengembangan dan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah bertugas memimpin setiap elemen pendidikan agar bergerak menuju pendidikan yang berkualitas termasuk diantaranya memimpin para guru.

Kondisi nyata yang terjadi di SDN 02 Tanjung Alam tahun ajaran 2019/2020, dari 6 (enam) guru kelas hanya 2 (dua) orang guru kelas yang mampu melaksanakan penyusunan soal HOTS. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru akan penyusunan soal HOTS. Selain itu, kurangnya pelatihan, tata literasi atau sumber bacaan mengenai evaluasi pembelajaran yang lengkap menyangkut dengan teknik membuat kisi kisi, pendistribusian. Hal ini tentu saja berimbas pada hasil belajar peserta didik yang mengalami penurunan karena kurang mempunyai peserta didik dalam menjawab soal HOTS saat dilaksanakannya penilaian.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penyusunan Soal HOTS Melalui Teknik Workshop di SDN 02 Tanjung Alam**”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, secara umum dapat dirumuskan permasalahan “*Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penyusunan Soal HOTS Melalui Teknik Workshop di SDN 02 Tanjung Alam ?*”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk *Mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penyusunan Soal HOTS Melalui Teknik Workshop di SDN 02 Tanjung Alam*. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan atau pemahaman guru untuk meningkatkan Kompetensi profesional dalam menyusun soal HOTS.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sesuai PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar Kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.

Menurut Saputra (2016:91) *Higher Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Jadi soal HOTS adalah soal yang mengandung stimulus untuk meningkatkan kemampuan berfikir level tinggi. Menurut Umar (2009) *nWorkshop* adalah sebuah kegiatan atau acara yang dilakukan dimana beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu berkumpul untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.

Dalam melaksanakan sebuah workshop, maka pelaksana haruslah berpedoman pada langkah pelaksanaannya, berikut langkah pelaksanaan workshop menurut Hendri aksara (2012:34) diantaranya:

- 1) Tahapan persiapan workshop, terdiri dari: penentuan jadwal, nara sumber, materi dan panitia.
- 2) Tahapan pelaksanaan workshop, terdiri dari penyampaian materi, pembuatan tagihan, diskusi kelompok.
- 3) Tahapan evaluasi kegiatan workshop, seperti analisa tingkat keberhasilan kegiatan
- 4) Tahapan pengambilan tindak lanjut kegiatan workshop apakah dinyatakan berhasil atau tidak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan Sekolah (PTS) bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang dialami guru yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu menyusun soal HOTS di sekolah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model spiral. Rancangan tersebut digambarkan berupa putaran spiral dimana satu putaran merupakan siklus/ pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pemantauan (*observation*), Refleksi (*reflection*). Penelitian ini

dilaksanakan di SDN 02 Tanjung Alam dengan pertimbangan sebagai berikut: Peneliti adalah kepala sekolah di sekolah sendiri. Selain itu, SDN 02 Tanjung Alam juga merupakan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dan dipatilah temuan bahwa ,masih ada guru yang kurang mampu membuat Soal HOTS sesuai dengan tuntutan Permen Nomor 65 tahun 2013 tentang standar penilaian.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 02 Tanjung Alam . Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran (Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga) SDN 02 Tanjung Alam yang pada tahun ini telah mengajar dengan kurikulum 2013.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap perkembangan kemampuan guru dalam penyusunan Soal HOTS dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiat (2008:1) dengan rumus sebagai berikut:

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data awal kemampuan guru diperoleh dari hasil penyusunan soal HOTS yang biasa dijadikan guru sebagai penilaian harian yang dilakukan setelah melaksanakan satu buah tema pembelajaran kurikulum 2013.

Proses penyusunan Soal HOTS pada pra siklus dilakukan oleh guru secara pribadi tanpa bimbingan dari peneliti. Dokumen bank Soal dan Soal yang digunakan untuk Penilaian Harian diserahkan kepada kepala sekolah atau peneliti sebagai salah satu bentuk supervisi administrasi pembelajaran.

Setelah peneliti melaksanakan observasi dan pencatatan nilai RPP melalui instrumen yang dibuat perkomponen RPP terdapat tiga komponen RPP yang belum terkuasai oleh guru yaitu pembuatan sebaran level soal 20%, penentuan kata kerja operasional 58%, pembuatan soal 56% dan pengisian telaah soal dengan capaian 44%.

Selain itu, fakta observasi lapangan berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) pada komponen penyusunan soal dan menyajikan pembelajaran HOTS belum terkuasai dengan baik.

Berikut nilai rerata capaian kemampuan guru pada kondisi pra siklus:

Tabel 13. Nilai Rata Rata Kemampuan Guru Pra Siklus

Kemampuan Guru	
Menyusun Soal HOTS	Menyajikan pembelajaran Berbasis HOTS
63	71

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebagai refleksi kegiatan pra siklus . Setiap kendala berupa komponen yang belum terkuasai oleh guru berupa pembuatan sebaran level soal, penentuan kata kerja operasional;, pembuatan soal serta pengisian tel;aaah soal HOTS dibahas dalam workshop. Setelah itu guu diberikan penugasan untuk membuat Soal HOTS secara mandiri berdasarkan komponen yang telah dibimbing.

Setelah dilaksanakan tahapan perencanaan , pelaksanaan dan observasi, maka didapatkanlah peningkatan nilai rata rata dari kegiatan pra siklus ke siklus I. Berikut data peningkatan kemampuan guru dari pra siklus ke siklus I

Tabel 14. Peningkatan Nilai Rata Rata Kemampuan Guru dari Pra Siklus ke Siklus I

Menyusun Soal HOTS			Menyajikan Pembelajaran HOTS		
Pra siklus	Siklus I	Peningkatan	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
63%	72%	9%	71	77	6

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rerata kemampuan guru dari kegiatan pra siklus ke kegiatan siklusI. Untuk Kemampuan penyusunan Soal HOTS telah mencapai nilai 72%, sedangkan untuk kemampuan menyajikan pembelajaran

HOTS sudah mencapai 77. Walaupun sudah mengalami peningkatan, penelitian tetap dilanjutkan untuk siklus II karena masih terdapat komponen penyusunan Soal HOTS yang belum terkuasai secara tuntas oleh guru.

2. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan untuk semakin memperkuat kemampuan guru dalam memahami dan mengaplikasikan komponen penyusunan soal HOTS dalam pembelajaran. Komponen yang belum terkuasai peneliti jelaskan dengan bimbingan berupa workshop, penugasan mandiri serta bimbingan individual bagi Soal HOTS penugasan yang telah dikumpulkan guru.

Setelah dilakukan rangkaian tindakan, kegiatan siklus II telah memberikan hasil yang baik karena mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan penyusunan Soal HOTS dan menyajikan pembelajaran berbasis HOTS oleh guru. Berikut data peningkatan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II.

Tabel 15. Peningkatan Nilai Rata Rata Kemampuan penyusunan Soal HOTS Guru dari Siklus I ke Siklus II

Menyusun Soal HOTS			Menyajikan Pembelajaran HOTS		
Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
72%	85%	13%	77	84	7

3. Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penyusunan Soal HOTS Melalui Teknik Workshop di SDN 02 Tanjung Alam

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen Penyusunan Soal HOTS dan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan, maka terjadi peningkatan kemampuan penyusunan soal HOTS guru dari kegiatan pra siklus 63% menjadi 72% pada siklus I dan 85% pada siklus II.

Selain itu, peningkatan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan taraf berfikir tingkat tinggi (HOTS) yang disusun guru juga mengalami peningkatan dari rerata 71 menjadi 77 pada siklus I dan meningkat menjadi 84 pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh , dapat disimpulkan bahwa tehnik supervisi klinis sesuai diterapkan di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Soal HOTS khususnya di SDN 02 Tanjung Alam .

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil kegiatan pengembangan sekolah diatas , maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:Upaya peningkatan kemampuan penyusunan soal HOTS dilakukan dengan melengkapi 10 (sepuluh) unsur penyusunan soal HOTS diantaranya menganalisa Kompetensi Dasar dan Indikator, membuat sebaran level soal, menentukan kata kerja operasional , membuat kisi kisi soal, membuat soal, membuat stimulus, menentukan variasi soal, membuat sebaran kunci jawaban, membuat pedoman penskoran, membuat telaah soal dan embuat analisa kevalidan soalHasil Observasi terhadap dokumen penyusunan soal HOTS dan aktivitas belajar mengajar berbasis HOTS yang dilakukan, maka terjadi peningkatan kemampuan penyusunan soal HOTS guru dari kegiatan pra siklus 63 % menjadi 72% pada siklus I dan 85% pada siklus II.Selain itu, peningkatan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan taraf berfikir tingkat tinggi (HOTS) yang disusun guru juga mengalami peningkatan dari rerata 71 menjadi 77 pada siklus I dan meningkat menjadi 84 pada siklus II.Berdasarkan data yang diperoleh , dapat disimpulkan bahwa tehnik workshop sesuai diterapkan di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Soal HOTS khususnya di SDN 02 Tanjung Alam .

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, Supaya dapat merancang dan menyusun Soal HOTS berkualitas sesuai dengan tuntutan permen No 02 tahun 2018 tentang Standar Penilaian. dan supaya dapat mengembangkan keterampilan penyusunan soal serta menyajikan pembelajaran berbasis taraf berfikir tingkat tinggi.
- b. Bagi Kepala Sekolah, supaya dapat membimbing guru dalam meningkatkan keterampilan metrencanakan penilaian pembelajaran dan keterampilan menyajikan pembelajaran HOTS di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
- c. Bagi dinas pendidikan, hendaklah mengadakan pembinaan dan pelatihan mengenai peningkatan keterampilan mengajar guru khususnya dalam bidang penilaian sehingga sesuai dengan tuntutan kualifikasi guru SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar,2016. *Merumuskan Soal HOTS*. Diandra: Surabaya
- Hendarto.2017. *Modul Evaluasi Pembelajaran*. UNJ: Jakarta
- Heri,dkk. 2016. *Peningkatan keprofesionalan Guru Melalui Workshop Kurikulum 2013*.
Balitbang: Kemdikbud
- Kemdikti.2017. *Modul Perspektif Global*. UNJ: Jakarta
- Mulyasa, 2008. *Mengenal Kepribadian Guru*. Lentera Ilmu: Jakarta
- PP Nomor 19 tahun 2005
- Saputra,2016. *Mengajak Siswa Berfikir Kritis*. Insan Cendekia: Padang
- Soenarso, 2015. *Menjadi Guru Yang Profesional*. Ruang Karya:Yogyakarta
- Sulistyu. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Insan Cendekia: Padang
- Uno,Hamzah.2007. *Dasar Dasar Pembelajaran di SD*. Diandra: Surabaya
- UU Nomor 14 tahun 2005
- www.pengertianmenurutparaahli.com diakses tanggal 5 Februari 2020
- www.pengertiandefinisi.com diakses tanggal 2 Februari 2020
- Effendi,Rus. 2015. *Strategi Penyelenggaraan Workshop untuk Pengajar*. Diandra: Surabaya